

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS TUGAS (RESITASI) TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 17 GALUNG-GALUNG KABUPATEN MAJENE

Muslim<sup>1</sup>, M. Shabir<sup>2</sup>, Awaliah Musgamy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 17 Gulung-Gulung Kabupaten Majene, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[muslim@gmail.com](mailto:muslim@gmail.com)<sup>1</sup>, [shabir@uin-alauddin.ac.id](mailto:shabir@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [awaliah.musgamy@uin-aladdin.ac.id](mailto:awaliah.musgamy@uin-aladdin.ac.id)<sup>3</sup>

Corresponding Author: [awaliah.musgamy@uin-aladdin.ac.id](mailto:awaliah.musgamy@uin-aladdin.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman siswa sebelum menggunakan bahan ajar PAI berbasis tugas (hafalan) kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene, (2) mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan tugas- bahan ajar berbasis PAI (hajian) kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene, (3) mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar berbasis PAI (hajian) berbasis tugas terhadap efektifitas pemahaman siswa kelas IV di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *design pre-experimental* dengan jenis desain “*One-group Design pretest-posttest*”. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes. Data yang di analisis penelitian digunakan dalam ini adalah teknik analisis inferensial. Berdasarkan hasil pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas (Resitasi) terdapat perbedaan yaitu sebelum penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas (Resitasi) menggunakan skor tertinggi 71 dan terendah 46 menggunakan rata-rata 54,94. Sedangkan setelah penggunaan bahan ajar berbasis tugas PAI (Resitasi) dengan skor tertinggi 92 dan terendah 50 hasilnya homogen 68,24. Kemudian dilakukan uji hipotesis perhitungan untuk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akan terdapat perbedaan pemahaman siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis tugas PAI (*recitation*). Pada analisis uji-t hal ini terlihat yang dilakukan dengan menggunakan *T-test Paired Sample* dengan bantuan SPSS menunjukkan  $T_{hitung} = 6,373$  dengan  $T_{tabel} = 2,144$ . Sehingga hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas dapat efektif untuk pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung Kabupaten Majene

**Kata Kunci:** Bahan Ajar PAI, Berbasis Tugas, Dalam Pemahaman Peserta Didik

### **Abstract**

This study aims to (1) find out students' understanding before using task-based (memorizing) PAI teaching materials for class IV SDN 17 Galung-Galung Majene Regency, (2) find out students' understanding after using assignments based on PAI teaching materials (hajian) for class IV SDN 17 Galung-Galung, Majene Regency, (3) to find out the effectiveness of the use of task-based PAI (hajian) based teaching materials on the effectiveness of fourth grade students' understanding at SDN 17 Galung-Galung, Majene Regency. Of research used in this research The type is quantitative by using a pre-experimental design approach with the type of design "One-group pretest-posttest Design". The total population in this study was 30 students with a total sample taken of 17 students. Data collection techniques using test sheets. The data analysis used in this research is an inferential analysis technique. Based on the results of students' understanding before and after the use of task-based PAI teaching materials (Recitation), there was a difference, namely before using task-based PAI teaching materials (Recitation) using the highest score of 71 and the lowest 46 using an average of 54.94. Whereas after the use of PAI task-based teaching materials (Recitation) with the highest score of 92 and the lowest 50 the result is homogeneous 68.24. After doing the calculations to test the hypothesis, the results of this study indicate that there will be significant differences in student understanding between students who are taught before and after using PAI task-based teaching materials (Recitation). This can be seen in the t-test analysis carried out using the Paired Sample T-test with the help of SPSS showing Tcount = 6.373 with Ttable = 2.144. so that it can be concluded that the use of task-based PAI teaching materials can be effective for understanding grade IV students of SD Negeri 17 Galung-Galung, Majene Regency

**Keywords:** *PAI Teaching Materials, Task-Based, In Understanding Students*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan utama pembelajaran yakni pengetahuan ilmu serta perkembangan dan teknologi menuntut mutu pendidikan peningkatan, yang dicapai dapat melalui perbaikan, serta perubahan, dan pembaharuan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan aspek-aspek pendidikan, antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, pengajaran siswa, dan pengajaran dan pengajaran serta cara pada pendidikan formal dalam pembelajaran dari (sekolah) saat ini merupakan rendahnya daya serap siswa. Hal ini akan nampak karena pembelajaran homogen yang terjadi pada siswa yang selalu sangat perhatian. Pencapaian ini tentu saja akan terjadi apabila kondisi pembelajaran masih bersifat menyentuh ranah dimensi siswa eksplanatori dan tidak itu sendiri tentang bagaimana pembelajaran yang sebenarnya adalah belajar untuk belajar (Trianto 2018).

Pendidikan ialah perbuatan manusia, pendidikan timbul dari hubungan antara orang dewasa dengan satuan kehidupan. Kegiatan pendidikan dilakukan oleh orang dewasa dengan standar yang tinggi dan secara sadar dilandasi yang terdapat nilai-

nilai humanisme. Perbuatan tersebut mengakibatkan manusia yang belum dewasa tumbuh dengan nilai-nilai kemanusiaan dan hidup dengan nilai-nilai tersebut. Kematangan diri merupakan langka pendidikan yang dapat secara seksama dengan capaian melalui tindakan atau tindakan Pendidikan (Hasbulla, 2013).

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan bahwa pendidikan nasional harus keterampilan dan menghasilkan watak sesuai, terkait dengan pembentukan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan pada siswa tersebut. Potensi pola permainan dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara warga yang demokratis serta bertanggung jawab dan peradaban bangsa yang individu. Setiap manusia memiliki sikap dan pilihan masing-masing yang harus mereka pertimbangkan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk mempertanggungjawabkannya. Sardiman menemukan bahwa setiap siswa yaitu subjek menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. (Sadiman, 2018).

Untuk memahami materi dalam hal proses belajar menjadi keberhasilan suatu mengajar, selain juga perlu dapat mengetahui posisi awal siswa secara cepat sebelum pelajaran dimulai. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dipilih dengan tepat yang diperlukan untuk membantu siswa pengetahuan mengembangkan secara efektif. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam belajar agar mereka tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menempatkan posisi dan perannya seoptimal mungkin.

Komponen salah satu yang utama guru ialah tujuan pendidikan menjadi yang kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Guru berperan nyata sebagai motivator dan fasilitator. Hubungan antara murid dan guru tidak lagi seperti antara warga negara dan diktator. Namun hubungan antar sesama manusia adalah pembelajaran yang berinteraksi secara manusiawi (Mulyono, 2019) Karena guru merupakan motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melakukan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Guru melakukan banyak hal untuk mengembangkan suatu metode yang dapat mendeteksi tingkat kreativitas dan mengukur apa yang terjadi pada pembelajaran peserta didik dalam proses belajar di kelas. Pemberian tugas menjadi suatu pemberian tugas dari guru akan memungkinkan untuk sejauh mana melihat setelah pemahaman siswa pembelajaran disampaikan kepada siswa, bahkan sekaligus tugas tersebut dapat untuk dijadikan acuan dalam menilai suatu kemampuan peserta didik dalam yang materi dapat diajarkan diajarkan di kelas. (Atqia et al., 2021).

Bahan ajar Guru berarti segala yang bentuk serta dapat digunakan bahan untuk membantu pendidik dalam penerapan suatu proses kegiatan pembelajaran. Bahan diartikan sebagai ajar juga dapat seperangkat bahan yang disusun untuk

kebutuhan pembelajaran yang berasal dari bahan cetak, alat peraga, audio, video, multimedia dan animasi, serta laptop pribadi dan jaringan. Secara umum, bahan ajar berarti semua materi (baik itu informasi, indra, maupun teks) yang disusun untuk menampilkan gambaran utuh kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan pembelajaran dalam proses dengan tujuan merencanakan asal usul bahan ajar. mempelajari pelaksanaan pembelajaran. Dimaksud bahan yang dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Muhammad Yaumi, 2016).

Komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pedagogi adalah bahan ajar. Pemanfaatan dan pemanfaatan materi pendidikan memberikan kontribusi terhadap efektifitas pembelajaran dalam proses dan penyediaan materi pendidikan. Bahan dapat diajarkan untuk membantukan peserta didik meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Efek ditimbulkan oleh guru dalam proses melakukan bahan ajar ialah memiliki waktu untuk banyak dalam proses membimbing siswa pembelajaran, membantu siswa mendapatkan hal-hal baru dari berbagai sumber dalam proses atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, peran seorang guru sebagai sumber ilmu pengetahuan akan semakin besar (Kholishoh Nur Aini, 2022).

Ada kualitas yang melekat dalam pemahaman, yaitu kemampuan untuk menangkap esensi asal materi dan kemampuan untuk menerjemahkannya dalam bentuk tertulis dan simbolik. Adanya ciri-ciri tersebut kemudian memunculkan konsep pemahaman, yaitu kemampuan menangkap yang hakiki dan mengembalikannya baik berupa kata, tulisan maupun simbol dari materi yang disampaikan. atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu menjadi bentuk yang berbeda (Sudaryono, 2017).

Intinya metode pemberian tugas adalah metode yang familiar karena kita tahu itu sudah diterapkan di kelas selama bertahun-tahun. namun pada hakikatnya metode ini belum diterapkan secara maksimal dalam artian sinkron menggunakan pengalaman dan observasi penelitian terkadang banyak di sekolah, atau guru maupun pendidik yang memberikannya bukan hanya tugas untuk melihat kemandirian siswa, kemudian dikumpulkan tanpa ada tindak lanjut setelah tugas selesai. Tugas ini diabaikan untuk menjadi sumber belajar yang efektif, kreatif inovatif, dan bahkan efisien. Ini mungkin muncul karena fungsi asli dari hadiah tugas tidak diketahui (Nu'man, 2013).

Metode hadiah penugasan membantu peserta didik memahami materi dalam yang diajarkan sebab siswa secara belajar melalui tidak langsung penugasan tersebut. Selain itu, metode ini bertujuan untuk memberikan kepada kesempatan siswa untuk melaksanakan tugas/kegiatan yang berkaitan pelajaran dengan, seperti. Pertanyaan dalam kelas tentang pengumpulan kliping koran, dll. Metode ini dapat dalam dilakukan bentuk tugas kemandirian kegiatan individu atau kerja kelompok dan dapat menjadi bagian penting dari pada pendekatan problem solving atau pemecahan masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswanya berbeda-beda, seperti. Menyelesaikannya tes mengumpulkan

kliping koran dan serta sebagainya (Nurhidayah Shiddiq, 2021).

Metode ini diberikan karena materi pelajaran terlalu banyak sedangkan waktunya terlalu sedikit. Jumlah bahan yang tersedia menghabiskan lebih sedikit waktu. Agar materi pembelajaran selesai dalam batas waktu yang diberikan, biasanya cara inilah yang digunakan guru untuk mengatasinya. Ada berbagai jenis kepada mahasiswa tugas yang dapat diberikan, sehingga ada banyak jenis tugas tergantung tujuan yang ingin dicapai, seperti ), tugas praktikum, dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian pre-experimental design, desain ini tidak berarti percobaan yang sebenarnya. karena masih ada variabel eksternal yang berperan membentuk variabel bebas. Jadi hasil percobaan yang merupakan variabel bebas tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas saja. Ini bisa terjadi karena tidak ada kontrol dan variabel sederhana tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini memakai ialah *group-one pretest-posttest design*. Dengan gambaran ini, ada pre-test sebelum treatment. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi perlakuan sebelum, dengan menggunakan pendekatan positivis yang bertumpu pada kemampuan penalaran pengamatan (realitas) secara langsung, yang digunakan secara induktif. Ilmu juga filsafat yang mempelajari pemberitaan berita dan hubungan yang terjalin antara pemberitaan. Contoh pendekatan positivis yang diilhami berasal dari gerakan ilmiah terbaru yang menuntut kepastian akan suatu kebenaran.

Sampel pengambilan harus sedemikian rupa yang dilakukan sehingga sampel yang valid serta menggambarkan keadaan populasi yang dapat dijadikan sampel atau dapat yang sebenarnya. Syarat yang paling penting untuk perlu diperhatikan pada saat pengambilan sampel adalah terdapat 2 jenis yaitu sampel yang cukup banyak (Sukardi, 2015).

Digunakan sampel dalam yang penelitian ini ialah sampel jenuh. Sampling jenuh berarti teknik pengambilan sampel bila jumlah populasi anggota relatif sedikit, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian ini karena jumlah anggota populasi relatif sedikit yaitu kurang dari 30 orang, sehingga teknik sampel pengambilan menggunakan sampel jenuh. Kelas IV SDN Galung-Galung 17 Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dengan jumlah siswa 17 orang, 8 laki-laki dan 9 perempuan. Berikut nama siswa Kelas IV SDN 17 Galung-Galung.

Tujuan dari penelitian desain pra-eksperimen merupakan hal sebagai berikut: 1) untuk menggambarkan keterkaitan tertulis yang setiap bahan berkaitan dengan topik yang ditulis; 2) untuk ditutupi kekurangan serat kebencian atau yang ada pada penelitian sebelumnya; 3) menyatukan studi-studi sebelumnya yang saling bertentangan; 4) menjadi dasar penelitian selanjutnya; 5) Memahami posisi peneliti

dalam konteks penelitian atau literatur sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penggunaan Bahan Ajar PAI Berbasis Tugas*

Dalam Analisis Statistik Deskriptif, data yang diolah adalah data hasil tes pemahaman siswa sebelum diterapkan pada bahan ajar berbasis tugas PAI (hajian) di Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene. dalam hal analisis naratif digunakan untuk menggambarkan hasil sebagai hasil tes pemahaman siswa sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis tugas (hajian) di Kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung Kabupaten Majene, skor terendah skor tertinggi, , homogeneous mean (rata-rata), standar deviasi, bertujuan mewujudkan pendidikan untuk memberikan gambaran umum mengenai pemahaman siswa sebelum menerapkan bahan ajar PAI berbasis tugas (hafal) di Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE TEST	17	46	71	54.94	8.174
Valid N (listwise)	17				

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa skor maksimal tes pemahaman siswa sebelum penerapan bahan ajar PAI berbasis tugas (hajian) di Kelas IV SDN 17 Kabupaten Galung-Galung Majene memperoleh skor maksimal 71 dan skor minimal dari 46 dengan rata-rata 54 ,94 dan standar deviasi 8,174 untuk sampel 17 orang. Selain itu, analisis kategorisasi hasil tes pemahaman siswa sebelum menerapkan bahan ajar berbasis tugas PAI (hajian) di Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene

Tabel 2. Kategorisasi dan Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penggunaan Bahan Ajar PAI Berbasis Tugas (Resitasi)

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$59 \geq$	2	Tinggi	11,8 %
$49 \leq X < 59$	13	Sedang	76,4 %
$X < 49$	2	Rendah	11,8 %
Jumlah	48		100%

Kategorisasi berdasarkan pembelajaran yang terjadi sebelum menggunakan bahan ajar berbasis tugas PAI (hafalan), diketahui bahwa skor siswa pada saat nilai kategori sebanyak rendah 2 orang, 13 kategori menunjukkan sedang orang pada, 2 orang serta bisa, mencapai serta kategori tinggi.

Maksimal skor yang dipatkan minimal pada hasil yang diperoleh pemahaman siswa sebelum menggunakan bahan ajar berbasis tugas PAI (resitasi) dibandingkan dengan analisis deskriptif yaitu 71 dan 46, dan skor homogen (mean) diperoleh dengan analisis menggunakan SPSS versi 20 for windows skor 54,94. setelah dilakukan pengkategorian menurut pemahaman siswa, diketahui nilai siswa yang homogen berada pada kategori sedang. Karena tidak digunakannya bahan ajar PAI berbasis tugas (hafalan) dalam pertemuan ini, siswa kurang aktif terlibat dalam interaksi langsung.

Sebelum pemahaman peserta didik penggunaan bahan ajar PAI di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene telah dilaksanakan dengan melalui kegiatan pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena tujuan dari penggunaan bahan ajar PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah bertujuan mengetahui sebelum untuk peserta didik dan sesudah bahan ajar PAI penggunaan berbasis tugas (resitasi) maka peneliti akan melihat bagaimana pemahaman peserta didik pada IV kelas di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene apakah penerapan bahan ajar PAI berbasis tugas terhadap apa yang dipahami peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat mencapai apa yang diinginkan agar target yang hendak dicapai bisa untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik yaitu dengan melalui tes dan observasi peneliti tidak terlibat dalam prosesnya akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan peneliti mengenai pemahaman peserta didik kelas IV pada saat pertama kali bertemu dengan peserta didik, mereka sangat ramah terhadap orang yang pertama kali ditemuinya, mereka menyambut kedatangan dengan senyuman dan mereka antusias dan terbuka.

Mereka terkesan sangat polos dan sopan kepada semua orang dan mereka juga berpenampilan rapih dengan menggunakan pakaian khas Islami dimana jilbab menutupi rambut mereka, pada saat di dalam kelas mereka berinteraksi dengan temanya sama halnya dengan anak-anak seusia mereka dan mereka juga sopan terhadap guru, mereka antusias terhadap materi yang disampaikan dan apabila mereka tidak memahami mengenai materi yang disampaikan maka mereka bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Meskipun begitu anak-anak dalam proses belajar mengajar terkadang konsentrasi mereka juga akan terganggu sehingga mereka akan berbicara dan mengobrol dengan teman sebangkunya, namun apabila telah ditegur gurunya maka mereka berhenti melakukan hal tersebut, dan pada saat ketika hendak meninggalkan kelas, peserta didik akan meminta izin kepada gurunya terlebih dahulu.

Hasil penelitian berdasarkan yang akan telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung Kabupaten Majene digunakan sampel sebanyak 17 siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui lembar tes yang telah peneliti bagikan. Dalam analisis statistik deskriptif, data yang diolah adalah data yang akan menguji pemahaman siswa sebelum menerapkan bahan ajar berbasis tugas PAI (Resitasi) di kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene. Deskriptif analisis yang telah digunakan dalam hal untuk memberikannya mengenai gambaran skor hasil tes pemahaman siswa sebelum penerapan bahan ajar berbasis tugas PAI (Resitasi) di kelas IV SD Negeri 17 Kabupaten Galung-Galung Majene, skor terendah rata-rata skor tertinggi, homogen (mean), simpangan baku yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa gambaran umum sebelum penerapan bahan ajar PAI Berbasis Tugas (Haji) di kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

### ***Pemahaman Peserta Didik Sebelum Penggunaan Bahan Ajar PAI Berbasis Tugas***

Dalam analisis statistik deskriptif, data yang diolah adalah data dari hasil tes pemahaman siswa setelah menerapkan bahan ajar berbasis tugas PAI (hajian) di Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene. Mengenai analisis deskriptif untuk menggambarkan skor hasil tes pemahaman siswa setelah diterapkannya bahan ajar berbasis tugas PAI (resitasi) di SDN 17 Galung-Galung

Di Kabupaten majene diperoleh berupa skor yang terendah serta diperoleh skor tertinggi, rata-rata (mean), standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar siswa setelah menerapkan bahan ajar berbasis tugas PAI (Resitasi) di kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POST TEST	17	50	92	68.24	11.697
Valid N (listwise)	17				

Dengan menggunakan tabel 3. dapat dilihat bahwa skor maksimal tes pemahaman siswa setelah penerapan bahan ajar berbasis tugas PAI (hajian) di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene mencapai skor maksimal 92 dan skor minimal 50 menggunakan nilai homogen 68,24 dan deviasi standar 11,697 dengan jumlah sampel 17 siswa. Selain itu, analisis kategorisasi hasil tes pemahaman siswa setelah penerapan bahan ajar berbasis tugas PAI (hafalan) Kelas IV di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.



Tabel 4. Kategorisasi Pemahaman Peserta Didik Setelah Penggunaan Bahan ajar PAI Berbasis Tugas (Resitasi)

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$58 \geq$	12	Tinggi	70,6 %
$42 \leq X < 58$	5	Sedang	29,4 %
$X < 42$	0	Rendah	0 %
<b>Jumlah</b>	48		100%

Skor maksimal dan skor minimal yang diperoleh pemahaman siswa sebelum penyebaran bahan ajar berbasis tugas PAI (hafal) dengan analisis naratif adalah 71 dan 46, dan skor homogen (mean) dengan SPSS versi 20.0 menggunakan untuk analisis jendela diperoleh nilai sebesar 54.94. Berdasarkan kategorisasi pemahaman siswa yang terjadi, nilai rata-rata siswa diketahui berada pada kategori sedang. Karena tidak digunakan bahan ajar PAI berbasis tugas (hafalan) pada pertemuan ini, siswa kurang terlibat secara aktif dalam hubungan personal. Penjelasan dan berdasarkan di atas bahwa pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 17 adalah Kabupaten Galung-Galung Majene kategori sedang. Kemudian hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020, peneliti melihat peserta didik menyambut dengan senyuman dan mereka sangat sopan terhadap orang yang baru pertema kali dijumpai.

Namun masih terdapat peserta didik yang suka berbicara, bermain dan mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan karena pada saat pembelajaran konsentrasi anak-anak terkadang teralihkan namun ketika guru menegurnya mereka langsung fokus lagi kepada materi yang diajarkan. Sehingga peran sekolah dalam pemahaman peserta didik sangat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana, didefinisikan sebagai “bahwa pemahaman adalah pemahaman, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau di dengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan pendidik dalam mengembangkan dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain”.

Definisi ini mengandung tingkatan-tingkatan dalam pemahaman: (1) Nilai menerjemahkan, sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain diperoleh dari konsep sesuai dengan pemahaman yang tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk

mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. (2) Menafsirkan, Kemampuan bisa dapat lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Dilakukan menafsirkan dapat dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. (3) Kemampuan intelektual mengeksplorasi menuntut yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Oleh karena itu selain peran orang tua, di dalamnya terdapat peran guru dan lembaga persekolahan dalam membentuk pemahaman peserta didik. Sehingga guru dituntut mampu menguasai semua jenis metode pembelajaran agar dapat membentuk pemahaman serta peserta didik yang sesuai dengan tujuan yakni berpendidikan.

Suatu penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan *model Group One Pretest-Posttest Design*, yaitu hanya ada satu kelas yang digunakan yang berfungsi kelompok sebagai kontrol sekaligus kelompok eksperimen, yaitu kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene yang terdiri dari 17 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test*) dan tes setelah perlakuan (*post-test*) sehingga besar efek perlakuan dapat diketahui. Penelitian ini menguji apakah penerapan model metode bahan ajar PAI berbasis tugas (resitasi) akan berpengaruh pada peserta didik dalam pemahaman SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene atau tidak. Alat yang digunakan ialah berupa instrumen berbentuk tes untuk data hasil belajar, dan lembar observasinya untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di suatu sekolah yang menerapkan teknik resitasi suatu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berada di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene, sekolah ini sudah lama menerapkan metode resitasi pada pembelajaran merupakan pendidikan agama Islam. Melalui teknik resitasi seorang anak akan didik dengan pendidikan yang bernuansa Islami tentunya dengan harapan agar anak dapat menunjukkan perilaku terpuji, berhubung dengan perkembangan zaman ini terlalu banyak perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat, apalagi terlalu banyak generasi muda yang terjerumus dalam kenakalan remaja dan berusaha melakukan sesuatu yang dapat memuaskan dirinya tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Penerapan ini menggunakan metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu pemahaman anak, terutama dapat membantu seorang anak dalam pendekatan terhadap agama Islam sehingga mampu mengenal agamanya lebih dalam lagi. Kategorisasi hasil berdasarkan belajar sebelum penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas (resitasi) diketahui dapat bahwa jumlah peserta didik yang beradapa pada nilai berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang, 13 orang berada pada kategori sedang, 2 orang pada berada tinggi kategori.

Skor maksimal serta minimal yang diperoleh pada hasil pemahaman siswa setelah penggunaan bahan ajar berbasis tugas PAI (resitasi) analisis yang menggunakan deskriptif adalah 92 dan 50 dan rata-rata nilai homogen (mean) dengan analisis menggunakan SPSS versi 20 for windows diperoleh nilai dari 68,24. Kategori berdasarkan nilai pemahaman siswa yang akan terjadi, diketahui rata-rata homogenitas pemahaman siswa berada pada kategori tinggi. karena dalam pertemuan ini telah menggunakan bahan ajar PAI berbasis tugas (hafalan) sehingga siswa terlibat aktif dalam hubungan personal.

Berdasarkan kategorisasi pembelajaran yang dilakukan menurut penggunaan bahan ajar berbasis tugas PAI (menghafal) diketahui memiliki hasil 12 orang siswa pada tinggi kategori, 5 orang pada sedang kategori, dan tidak ada pada kategori rendah. Dari homogenitas *pretest* dan *posttest* di atas, serta dapat disimpulkan bahwa perbedaan terdapat homogen pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis tugas PAI (hafal) dan menggunakan tugas. Bahan ajar berbasis PAI (menghafal) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

#### ***Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar PAI Berbasis Tugas (Resitasi) Terhadap Pemahaman Peserta Didik***

Berdasarkan apa yang akan terjadi pada uji t-test sampel berpasangan, diperoleh nilai signifikansi (dua sisi) ialah 0,00. Signifikansi diperoleh nilai yang sebelumnya kurang dari  $\alpha$  ( $0,00 > 0,05$ ). Hasilnya bisa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan pada siswa Kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene dengan data *pre dan post test*. Inferensial analisis atau uji-t akan dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan dan menggunakan SPSS versi 20 dengan membagi  $T_{hit} = 6,373$  dengan  $T_{tabel} = 2,144$ . Dapat sehingga bahwa disimpulkan penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas (hafal) bisa dapat efektif untuk pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POST TEST - PRE TEST	13.294	8.601	2.086	8.872	17.716	6.373	16	.000

Normalitas hasil uji *Sample-One Kolmogorov-Smirnov* test bisa dapat diketahui nilai signifikansi hasil angket adalah 0,921. Signifikansi nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,921 > 0,05$ ). Dapat sehingganya dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai hasil *pretest* serta *posttest* efektivitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis tugas (Resitasi) terhadap pemahaman siswa kelas IV di SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa yang membedakan signifikan terdapat antara homogenitas hasil belajarnya siswa kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar berbasis tugas PAI (hafal). . Sesuai penelitian peneliti dengan data hasil yang telah ditemukan serta dianalisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pemetaan (resitasi) sangat memberikan dampak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa hasil terhadap materi di kelas eksperimen. Intinya terjadi peningkatan antara pre-test dan post-test, peningkatan tersebut sangat signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain faktor penggunaan bahan ajar berbasis tugas (hafal), pemahaman siswa juga ditentukan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, faktor tersebut merupakan faktor sosial serta dapat berasal dari, psikologis yang terdapat dalam diri siswa dan lingkungan siswa belajar.

## KESIMPULAN

Menyimpulkan penelitian ini dalam bahwa berbasis bahan ajar tugas PAI pada pemahaman siswa Majene sinkron menggunakan langkah-langkah penggunaan bahan ajar pada indikator evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan menghasilkan perencanaan pemberian tugas secara jelas dan jelas, tugas PAI yang diberikan oleh guru kemudian mudah dipahami oleh siswa, dalam pemberian tugas kelompok, siswa dalam kelompok dapat aktif dalam mengerjakan diberikan tugas yang diberikan, guru PAI mengontrol prosesnya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa dan memberikan penilaian yang obyektif dan proporsional terhadap hasil tugas yang telah diberikan kepada siswa.

Sehingga hasil uji t sampel berpasangan menghasilkan signifikansi perolehan nilai (2-tailed) sebesar 0,00. Diperoleh signifikansi nilai yang sebelumnya kurang dari  $\alpha$  ( $0,00 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat serta disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 17 Galung-Galung Kabupaten Majene yang signifikansi memiliki dari pada data *pre-tes* dan *post-test*. dari inferensial analisis atau uji-t menggunakan uji-t sampel berpasangan SPSS menggunakan data menghasilkan  $T_{hit} = 6,373$  dengan menggunakan  $T_{tabel} = 2,144$ . Demikian dengan dapat disimpulkan bahwa penggunaan PAI berbasis tugas bahan ajar (hafalan) efektif untuk dipahami siswa kelas IV SDN 17 Galung-Galung Kabupaten Majene.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang selalu support atas selesainya artikel ini. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta menunjukkan literatur seputar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Artikel ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari kolega dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, W. (2021). Media Whatsapp Group Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Kabupaten Batang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edification*, 4.
- Hasbullah. (2013). *Ilmu Pendidikan Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Kholishoh Nur Aini. (2022). Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. Efektivitas Game Marbel Muslim Kids Pada Mata Pelajaran Pai Untuk *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Mulyono. (2019). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Muhammad Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nu'man, A. Z. (2013). Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Efektivitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap : Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689 1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Nurhidayah Shiddiq. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyahmu*, 1(2), 1–7.
- Sudaryono. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Cet XI; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Trianto. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta; Prestasi Pustataka.